

KESALAHAN PENGGUNAAN KATA KERJA PASIF “被” DAN “让” DALAM KALIMAT BAHASA
MANDARIN MAHASISWA ANGKATAN 2014 JURUSAN BAHASA DAN SASTRA MANDARIN
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

**KESALAHAN PENGGUNAAN KATA KERJA PASIF “被” DAN “让” DALAM KALIMAT
BAHASA MANDARIN MAHASISWA ANGKATAN 2014 JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
MANDARIN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

Tiara Oviananta Putri

Email tiaraoviananta@gmail.com

Abstrak

Bahasa merupakan alat komunikasi terpenting bagi seseorang, karena bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pikiran kepada orang lain. Mempelajari bahasa bukan hal yang mudah, terutama bahasa Mandarin. Dalam mempelajari bahasa kedua, pebelajar sering mengalami kesalahan khususnya dalam menggunakan kata kerja pasif “被” dan “让”. Dalam penelitian ini dianalisis tentang bentuk kesalahan, jenis kesalahan yang sering dilakukan, dan penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kata kerja pasif “被” dan “让” dalam kalimat bahasa Mandarin pada Mahasiswa angkatan 2014 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik tes dengan menggunakan instrumen soal tes, dengan prosedur (1) mengklasifikasikan data, (2) mengidentifikasi kesalahan, (3) memperingkat kesalahan, (4) menjelaskan kesalahan, (5) mengoreksi kesalahan, dan (6) mencari penyebab kesalahan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bentuk kesalahan kata kerja pasif “被” dan “让” yaitu siswa tidak dapat membedakan antara dua kata kerja pasif. Adapun jenis kesalahan yang sering dilakukan adalah jenis kesalahan siasat permukaan pada salah susun yang mencapai 54%, sedangkan penyebab kesalahan adalah pengaruh bahasa ibu, metode pengajaran yang belum maksimal, kurangnya pemahaman mahasiswa tentang kata kerja pasif “被” dan “让”, minimnya penguasaan kosakata bahasa Mandarin, dan kurangnya latihan soal. Dengan penjelasan yang lebih detail dengan pemberian soal latihan oleh guru diharapkan dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa, siswa juga dapat belajar kelompok dengan teman untuk bertukar pendapat dan menemukan solusi masalah dalam belajar.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Kata Kerja Pasif, “被” dan “让”.

Abstract

A language is the important means of communication for human, because of language is used for conveying a human mind to others learning. A language is not easy, especially Mandarin. On the way of learning the second language, the students often made a mistake in using passive verb “被” and “让”. On this research, those are analyzed where is the mistake, kinds of error that are often said and the cause of mistaking on using passive verb “被” and “让” in Mandarin sentence by the student faculty of Mandarin in academic year 2014. This research called descriptive qualitative. A technique that is used to called the data is test instrument. it is done by procedure as (1) classify the data, (2) arrange the mistakes by rank, (3) classify the mistake, (4) Describe them, (5) Correct the mistake, and (6) Find out the casual factor of mistaking.

The result of this research indicated that the causal factor on using passive verb “被” and “让”, is the students incapability to differentiate between two passive verb, passive verb “被” and “让” was often misused an disposition on the sentence. Composing was a kind of mistake which often done, it reached 54% where it is causal factor is the influence of negative interference of mother language, a minimal of learning method, misunderstanding students about passive verbs “被” and “让” the lack of vocabularies and practice, by giving detail explanation and more practice, however it is suggested to minimize the students error, they could form the students cluster not only share their opinion but also find the solution of their learning problem.

Key Word: Error Analysis, Adverb, “被”, “让”

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi terpenting bagi seseorang, karena bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pikiran kepada orang lain. Menurut Harun Rasyid, Mansyur & Suratno (2009: 126) bahasa

merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda menyimpulkan suatu tujuan.

Mempelajari bahasa adalah bukan hal yang mudah, terutama bahasa Mandarin. Pada era globalisasi sekarang ini, pertumbuhan ekonomi negara China sangat

pesat menyebabkan penguasaan bahasa Mandarin menjadi salah satu hal yang wajib untuk dikuasai.

Pentingnya bahasa Mandarin terutama di Indonesia terbukti bahwa di Indonesia pembelajaran bahasa Mandarin sudah berkembang dan diberikan pada pelajar mulai dari SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi. Dalam mempelajari bahasa Mandarin seseorang dapat melakukan kesalahan. Tarigan (1988:67) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa itu disebabkan oleh perbedaan sistem B1 (bahasa ibu) siswa dengan sistem B2 (bahasa kedua) yang dipelajari.

Pada saat berkomunikasi menggunakan bahasa Mandarin, peneliti sering mengetahui mahasiswa angkatan 2014 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya melakukan kesalahan dalam penggunaan tata bahasa kata kerja pasif “被” dan “让”.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan lebih jelas penggunaan kata kerja pasif “被” dan “让” agar mudah dipahami dan tidak terjadi kesalahan penggunaannya. Selain itu, penelitian ini menjabarkan bentuk kesalahan yang terjadi pada penggunaan “被” dan “让” dan faktor apa yang menyebabkan kesalahan itu, sehingga akan bermanfaat dan membantu pengajaran bahasa Mandarin dalam menyusun kalimat bahasa Mandarin dengan menggunakan kata kerja pasif “被” dan “让”.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan kata kerja pasif “被” dan “让” yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2014 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya?
- 2) Apa saja penyebab kesalahan penggunaan kata kerja pasif “被” dan “让” dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2014 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan bentuk kesalahan penggunaan kata kerja pasif “被” dan “让” yang dilakukan mahasiswa angkatan 2014 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya.
- 2) Menjelaskan penyebab kesalahan penggunaan kata kerja pasif “被” dan “让” yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2014 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

METODE

1) Rancangan Penelitian

Penelitian dengan judul “Kesalahan penggunaan kata kerja pasif “被” dan “让” dalam kalimat bahasa Mandarin mahasiswa angkatan 2014 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya” merupakan penelitian deskriptif kualitatif . Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan lebih jelas penggunaan kata kerja pasif “被” dan “让” agar mudah dipahami dan tidak terjadi kesalahan penggunaannya., penelitian ini juga menjabarkan bentuk kesalahan yang terjadi dan faktor apa yang menyebabkan kesalahan kata kerja pasif “被” dan “让” . Alasan pemilihan mahasiswa angkatan 2014 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya adalah karena mahasiswa angkatan 2014 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya sudah mendapatkan pelajaran tentang kata kerja pasif “被” dan “让” dalam mata kuliah komprehensif.

2) Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2014 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya

3) Teknik Pengumpulan data dan Pengembangan Instrumen

Dalam Penelitian ini teknik pengumpulan data sebagai berikut:

(1) Tes

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan soal tes objektif, digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada tes-tes tersebut. Data yang diperoleh kemudian digunakan untuk mengetahui hasil penelitian.

(2) Kuesioner

Setelah mahasiswa menjawab soal tes, Mahasiswa diberi angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran kerja pasif “被” dan “让” yang telah mereka terima.

Penelitian ini menggunakan instrument atau alat evaluasi berupa:

(1) Tes

Tes ini terdiri dari dua jenis soal objektif yaitu soal melengkapi kalimat dengan kata kerja pasif “被” dan “让”, dan

KESALAHAN PENGGUNAAN KATA KERJA PASIF “被” DAN “让” DALAM KALIMAT BAHASA
MANDARIN MAHASISWA ANGKATAN 2014 JURUSAN BAHASA DAN SASTRA MANDARIN
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

mengurutkan kalimat acak dengan benar sesuai gramatikalnya. Soal yang akan diujikan terdapat 40 soal, bagian romawi I terdapat 20 soal melengkapi kalimat menggunakan kata penghubung “被” dan “让”, dan romawi II 20 soal mengurutkan kalimat acak. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan tes tulis selama 30 menit.

(2) Kuesioner

Angket ini terdiri dari 10 pertanyaan yang wajib dijawab oleh responden. Pada proses pengisian angket, peneliti memberikan waktu 10 menit pada mahasiswa untuk menjawab dan memberikan alasan yang sesungguhnya.

4) Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik deskriptif kualitatif dalam menganalisis data. Data yang dikumpulkan berupa kesalahan penggunaan kata kerja pasif “被” dan “让” diidentifikasi dan diperingkat jumlah kesalahannya, kemudian peneliti menjelaskan kesalahan dan mengoreksi kesalahan tersebut. Berikut tahapan dalam menganalisis data:

(1) Mengumpulkan data

Data berupa kesalahan penggunaan kata kerja pasif “被” dan “让” yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2014 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

(2) Mengidentifikasi kesalahan

Data yang telah didapat kemudian diidentifikasi kesalahan-kesalahannya berdasarkan Taksonomi Siasat permukaan yang meliputi kesalahan salah formasi dan salah susun, setelah dilakukan pengkoreksian data kesalahan, selanjutnya di beri tanda bintang (*). Tanda bintang tersebut digunakan untuk memberikan tanda pada jawaban yang salah. Tujuannya adalah untuk membedakan antara jawaban yang benar dan yang salah.

(3) Memperingkat kesalahan

Setelah dilakukan identifikasi data, hasil identifikasi kesalahan tersebut diurutkan berdasarkan frekuensi atau keseringan terjadinya kesalahan. Data ini diurutkan dari soal yang paling banyak siswa menjawab salah sampai paling sedikit terjadi kesalahan. Memperingkat kesalahan ini digunakan untuk melihat sejauh mana dan jenis soal mana yang dianggap paling sulit hingga terjadi banyak

kesalahan. Frekuensi kesalahan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PK : prosentase kesalahan

S : jumlah kesalahan mahasiswa

N : jumlah keseluruhan siswa

100% : nilai konstanta

(4) Menjelaskan kesalahan

Data yang telah diperingkat hasil kesalahannya kemudian ditunjukkan bentuk kesalahan yang dilakukan serta penyebab terjadinya kesalahan tersebut.

(5) Mengoreksi kesalahan

Memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan oleh mahasiswa oleh mahasiswa angkatan 2014 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya dengan menunjukkan pembenaran hasil tes.

(6) Mencari penyebab kesalahan

Pada tahap ini penelitian mencari penyebab terjadinya kesalahan yang dapat dilihat dari hasil tes dan angket secara mendalam. Dalam instrumen tes dapat dicari penyebab terjadinya kesalahan, apakah karena faktor *interlingual* (pengaruh B1) atau *intralingual* yang disebabkan karena sulitnya bahasa target (B2). Kemudian angket, dapat dilihat faktor apa yang menyebabkan penggunaan kata kerja pasif “被” dan “让” ini sering salah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan 20 soal pada bagian A yaitu salah formasi kata kerja pasif “被” dan “让” yang telah dianalisis, presentase kesalahan salah formasi dari 20 butir soal bagian A, dapat dilihat bahwa kesalahan yang paling banyak terdapat pada soal nomor 3 dengan presentase 80%, dan kesalahan yang paling sedikit adalah soal nomor 20 dengan presentase 9%.

Sedangkan pada bagian soal B yaitu salah susun kata kerja pasif “被” dan “让”, diketahui bahwa kesalahan yang paling banyak terdapat pada soal nomor 1 dengan presentase 89%, dan kesalahan paling sedikit terdapat pada soal nomor 19 dengan presentase 11%.

Dari hasil pembahasan masing-masing soal bagian A dan B dapat disimpulkan bahwa penggunaan

kata kerja pasif “被” dan “让” memiliki perbandingan yang tidak terpaut jauh yaitu 52% siswa yang menjawab salah dan 48% mahasiswa yang menjawab benar.

Berdasarkan hasil yang telah diteliti dapat disimpulkan beberapa faktor penyebab kesalahan penggunaan kata kerja pasif “被” dan “让” adalah sebagai berikut:

1) Interferensi bahasa

Kesalahan ini terjadi karena penggunaan bahasa Ibu pada saat menggunakan bahasa Mandarin sebagai bahasa target. Karena dalam bahasa Indonesia tidak ada perbedaan dalam penggunaan kata kerja pasif dalam kalimat. Sehingga dalam penyusunan kalimat menggunakan kata kerja pasif “被” dan “让” sering mengalami kesalahan.

2) Kesalahan Intrabahasa

Kesalahan ini terjadi karena teori yang didapat masih kurang dan kurangnya mahasiswa dalam berlatih menggunakan kata kerja pasif “被” dan “让”.

3) Kesalahan performasi

Kesalahan ini terjadi karena faktor keletihan dari mahasiswa, kurangnya konsentrasi dan kurangnya kehati-hatian dalam menggunakan kata kerja pasif “被” dan “让”.

Kesalahan yang dilakukan mahasiswa Angkatan 2014 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya yaitu kesalahan taksonomi siasat permukaan yang meliputi salah formasi dan salah susun. Dengan pembahasan sebagai berikut:

1) Salah Formasi

Kesalahan Formasi terjadi sebanyak 51%. Adapun butir soal paling banyak terjadi kesalahan yaitu pada kode soal A3 terdapat 43 atau 80% responden melakukan kesalahan pada butir tersebut, kode soal tersebut merupakan kesalahan kata kerja pasif 让. Kesalahan kode soal A3 ditulis “我的自行车没让偷走了。” kata 我的自行车 berfungsi sebagai penderita dan juga pada kalimat tersebut tidak adanya pelaku maka jawaban yang paling tepat untuk mengisi bagian yang kurang tersebut adalah dengan kata kerja pasif 被 dengan jawaban 我的自行车没被偷走了。肖溪强(2008:185) menjelaskan kerja pasif “被” dan “让” jika terdapat kata kerja negative atau kata kerja modal pada mereka dapat diletakkan sebelum kata kerja pasif “被” dan “让”, Kata kerja pasif “被” dapat digunakan secara langsung sebelum kata kerja, tapi pada kata kerja pasif “让” harus diikuti oleh pelaku. Adapun kesalahan formasi yang paling sedikit yaitu pada

kode soal A20 yang merupakan kata kerja pasif 被 hanya 5 orang yang melakukan kesalahan. Adapun kesalahan pada kode soal A20 ditulis “我被他过来。” Dalam kalimat tersebut seharusnya diisi dengan kata pasif 让 yang berarti menyuruh bukan sebagai penanda pasif arti pada kalimat tersebut adalah dia menyuruhku datang, dengan rumus subjek/penderita + “让” + pelaku + kata kerja. Dengan banyaknya kesalahan tersebut, bisa disimpulkan bahwa responden masih belum bisa membedakan penggunaan kata kerja pasif “被” dan “让” sesuai dengan fungsinya.

2) Salah Susun

Bentuk salah susun merupakan bentuk kesalahan yang paling banyak dilakukan, yaitu sebanyak 54%. Adapun butir soal paling banyak terjadi kesalahan yaitu pada kode soal B1 yang terdapat 48 atau 89% responden yang melakukan kesalahan pada butir soal tersebut, pada soal tersebut merupakan kata kerja pasif 被. kesalahan kode soal B1 di tulis “火烧被他们的房子烧了。” Susunan kalimat tersebut salah penderita diletakkan di depan sebelum kata kerja pasif 被 sedangkan pelaku diletakkan setelah kata kerja pasif 被 dengan rumus: subjek/penderita+ “被” + pelaku + kata kerja, dalam kata kerja pasif 被 pelaku dapat di sertakan maupun tidak, sedangkan pada kalimat kata kerja pasif 让 pelaku harus diikuti sertakan. Untuk butir soal salah susun paling sedikit yaitu kode soal B19 yaitu sebanyak 6 siswa atau 11%, soal B19 ditulis “我的自行车被他好了修。” kata kerja akan lebih tepat jika diletakkan sesudah kata kerja pasif 被 bukan sesudah kata pelengkap 好了. Dari hasil kesalahan yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa angkatan 2014 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya kesulitan jika dihadapkan dengan susunan kalimat acak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Bentuk kesalahan pada penggunaan kata kerja pasif “被” dan “让” yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2014 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya adalah

KESALAHAN PENGGUNAAN KATA KERJA PASIF “被” DAN “让” DALAM KALIMAT BAHASA MANDARIN MAHASISWA ANGKATAN 2014 JURUSAN BAHASA DAN SASTRA MANDARIN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

- a) Kesalahan salah formasi, kesalahan ini paling banyak ditemukan pada jawaban mahasiswa di kode soal A3 dengan presentase kesalahan 80%
- b) Kesalahan salah susun, kesalahan ini paling banyak ditemukan pada jawaban mahasiswa di kode soal B1 dengan presentase kesalahan 89%
- 2) Faktor penyebab kesalahan penggunaan kata kerja pasif “被” dan “让” adalah
 - a) Terpengaruh bahasa Ibu, kesalahan ini disebabkan karena terpengaruh pada bahasa ibu yaitu karena pebelajar menggabungkan dan menerapkan kaidah bahasa yang dipelajari dengan bahasa ibu, sehingga struktur kalimat menjadi berbeda dan memiliki arti yang berbeda pula.
 - b) Kurangnya pemahaman tentang penguasaan kata kerja pasif “被” dan “让”. Perbedaan kata kerja pasif “被” dan “让” begitu tipis membuat mahasiswa merasa kesulitan dalam membedakannya. Hal ini dapat diminimalisir dengan keaktifan mahasiswa menanyakan materi yang kurang jelas pada dosen pengajar bahasa Mandarin.
 - c) Minimnya penguasaan kosa kata bahasa Mandarin, kesalahan dalam penyusunan kalimat pada salah susun disebabkan karena minimnya mahasiswa menguasai kosa kata bahasa Mandarin, sehingga mengalami kesulitan dalam membaca dan mengerti soal yang diberikan.
 - d) Kurangnya latihan soal, kurangnya mahasiswa dalam mengerjakan latihan soal membuat mahasiswa sering mengalami kesalahan dalam menggunakan tata bahasa Mandarin yang benar.
- 4) Memperbanyak penguasaan kosa kata bahasa Mandarin, karena dalam mengerjakan soal dibutuhkan pemahaman setiap kosa kata untuk menghindari kesalahan dalam menjawab pertanyaan.
- 5) Memperbanyak mengerjakan soal, sehingga mahasiswa terbiasa dalam mengerjakan soal bahasa mandarin.
- 6) Meneliti kembali setiap akan menjawab soal maupun pertanyaan.
- 7) Ketika pelajaran berlangsung mahasiswa hendaknya aktif dalam memberikan dan menjawab pertanyaan, demikian akan penambah pengetahuan siswa akan pelajaran bahasa Mandarin.
- 8) Mahasiswa bisa belajar kelompok dengan teman, dengan demikian akan dapat bertukar pendapat dan menemukan solusi dalam belajar masalah.
- 9) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan meneliti tentang kesalahan berbahasa pada sisasat permukaan penambahan dan pengurangan, tes soal yang dibuat bukan hanya pilihan ganda melainkan tes berupa karangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- HarunRasyid, Mansyur & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Musfiqoh. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa .
- Tim kamus Universitas Peking. 2001. *Kamus Praktis*, Jakarta: Dian Rakyat Jakarta.
- Tim Penulis. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Unesa
- 肖溪强. 2008. *综合又语初级强化教程综合课本 II*. Peking: Peking University Press
- 横伯荣. 1997. *现代汉语增订三版*. 兰州: 高等教育出版
- 张万禾. 2001. 指示代词 “被、叫、让”, (Online), Vol 2, Nomor 4, (<http://wenku.baidu.com/view/> diakses 23 oktober 2016)
- 吴门吉, 周小兵. 2004. 《“被”字句与“叫、让”被动句在教学语法中的分离》, (Online) (<https://wenku.baidu.com/view/> diakses 29 April 2017)

Saran

Berdasarkan analisis soal dan angket yang telah dilakukan dalam penggunaan kata kerja pasif “被” dan “让” selanjutnya disarankan agar:

- 1) Meningkatkan motivasi dalam diri untuk terus belajar bahasa Mandarin sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang besar.
- 2) Memperbaiki strategi belajar dengan banyak membaca buku tentang tata bahasa khususnya kata kerja pasif “被” dan “让” dan juga bertanya kepada dosen pengajar bahasa Mandarin.
- 3) Mengubah persepsi bahwa susunan kalimat bahasa Indonesia dari sama menjadi tidak sama dengan susunan kalimat bahasa Mandarin